

# Edukasi Penerapan Air Rebusan Seledri Terhadap Manajemen Nyeri Pasien Lansia Dengan Hipertensi

Roni Ferdi<sup>1,\*</sup>, Rianita Citra Tri Sartika<sup>2</sup>, Finka Aulia Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

\*korespondensi: finkauliasari@gmail.com

**Abstrak:** Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah tekanandarah persisten dimana tekanan sistoliknyadi atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Seledri (*Apium graveolens L*) merupakan salah satu dari jenisterapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Tujuan : Untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan edukasi pemberian air rebusan seledri di wilayah UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022. Metode : Penulis menggunakan metode deskripsi, dengan pendekatan Studi Kasus penelitian, studi kasus ini dilaksanakan pada 2 Pasien hipertensi. Data ini diperoleh dengan cara yaitu : wawancara, pemeriksaan, observasi aktivitas, memperoleh catatan dan laporan diagnostik. Hasil : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diagnosa: Gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan Iskemia miokard. Ansietas berhubungan dengan Defisit pengetahuan Dalam implementasi sebagian besar telah sesuai dengan rencana tindakan yang telah diterapkan. Kesimpulan : Adanya penelitian tentang penerapan edukasi pemberian air rebusan seledri pasien dan keluarga lebih mengerti dan memudahkan untuk melakukannya dan sangat di perlukan untuk keberhasilan asuhan keperawatan pada pasien sehingga masalah keperawatan pasien dapat dilaksanakan dengan baik dan sebagian masalah dapat teratasi. Saran : Diharapkan keluarga dengan menerapkan edukasi pemberian air rebusan seledri dapat lebih optimal dalam menangani penurunan tekanan darah.

**Kata Kunci :** Edukasi, Hipertensi, Air Rebusan Seledri

**Abstract:** *Hypertension or what is often referred to as high blood pressure is persistent blood pressure where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. Celery (*Apium graveolens L*) is one of the types of herbal therapy to treat hypertension. Objective : To apply nursing care to hypertensive patients with education on the provision of celery boiled water in the UPTD area of the Tanjung Baru Health Center in 2022. Method : The author uses a description method, with a case study approach, this case study was carried out on 2 hypertensive patients. This data was obtained by means of: interviews, examinations, activity observations, obtaining records and diagnostic reports. Result : After 3 days of nursing actions, the diagnosis: Disturbance in pain comfort is associated with myocardial ischemia. Anxiety related to knowledge deficit In most of the implementation has been in accordance with the action plan that has been implemented. Conclusion : research on the application of education for giving celery boiled water, patients and families better understand and make it easier to do it and it is very necessary for the success of nursing care to patients so that patient nursing problems can be implemented properly and some problems can be resolved. Suggestion : It is expected that families by implementing education in providing celery boiled water can be more optimal in dealing with lowering blood pressure.*

**Keywords:** *Education, Hypertension, celery boiled water*

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Pada populasi lanjut usia, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal

jantung, stroke, dan gagal ginjal (Arie, Muntamah, dan Trimawati, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) 2015 dalam Fadli 2018 dalam (Asis, Fadli, dan Kenre, 2021), menunjukkan bahwa hipertensi menjadi penyebab kematian dini yang menyebabkan sekitar 8 juta kematian, dimana 1,5 juta kejadian tiap tahun. Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia mengalami hipertensi. Di tahun 2020

sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi di Dunia dan sepertiga di Asia Timur-Selatan. Sedangkan menurut American Heart Association (AHA) dalam Nelwan, J.E., & Sumampouw, O. 2019, Penderita hipertensi berusia  $\geq 18$  tahun mencapai 74,5 juta di Amerika, sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Asis et al., 2021).

Berdasarkan data Riskesdas 2019, menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,8% penderita umur  $\geq 18$  tahun pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Riskesdas, K, 2019). Prevalensi hipertensi di Sumatera Selatan pada tahun 2019 yang didapatkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun sebesar 30,44%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,13%), diikuti Jawa Barat (39,60%), dan Kalimantan Timur (39,30%) (Riskesdas, 2019).

Prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti Hipertensi pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Riskesdas 2019 sebanyak 31.928 jiwa sementara kabupaten Ogan Komering Ulu menduduki peringkat ke 7 dari 17 kota/kabupaten di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 989 jiwa. (Riskesdas Prov Sumsel 2019)

Berdasarkan data sekunder kunjungan pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Tanjung Baru pada tahun 2019 sebanyak 146 Jiwa, Pada Tahun 2020 sebanyak 151 Jiwa dan Pada Tahun 2021 sebanyak 176 Jiwa, sedangkan jumlah pasien Hipertensi pada bulan Januari 2022 di Puskesmas Tanjung Baru sebanyak 44 jiwa,

dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 jiwa dan perempuan sebanyak 24 orang (Puskesmas Tanjung Baru, 2020)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, obesitas, asupan garam, kebiasaan merokok dan aktifitas fisik. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal. Obesitas juga dapat meningkatkan kejadian hipertensi, hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mencegah hipertensi adalah dengan dua pendekatan yaitu secara farmakologi dan non farmakologi (Lazdia et al., 2020).

Pengobatan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan komplementer yang telah dikenal di kalangan masyarakat. Secara farmakologis, Obat-obat kimia banyak digunakan untuk mengatasi hipertensi, akan tetapi sering menimbulkan efek samping seperti: bronkopasme, insomnia, memperburuk gangguan pembuluh darah perifer, hipertrigliserida, dan lain-lain (Lazdia et al., 2020).

Namun dengan kemajuan di dunia kesehatan saat ini, banyak peneliti yang mulai meneliti tanaman yang bisa digunakan sebagai terapi

salah satunya untuk mengatasi hipertensi. Saat ini penanganan non farmakologis juga banyak diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk dipraktikkan, tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dan tidak menimbulkan efek samping berbahaya. Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah adalah terapi komplementer. Ada banyak jenis terapi komplementer dimana salah satunya penggunaan herbal seledri (Lazdia et al., 2020).

Salah satu penanganan non farmakologis yang dipergunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah seledri (Fausi, 2018). Daun seledri banyak mengandung apiin, suatu senyawa yang bersifat diuretik dan di duga mampu melebarkan pembuluh darah. Seledri telah banyak digunakan dimasyarakat dan telah banyak dilakukan penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi (Fausi, 2018) dalam (Isnainy et al., 2021). Terbukti dari penelitian Fausi (2018) dalam (Isnainy et al., 2021) terhadap 30 orang di Dusun Kemuning Desa Kemuning Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Sebelum diberikan air rebusan seledri meningkat dan setelah diberikan air rebusan seledri menurun sejumlah 18 orang (60%) dan dari hasil uji Paired sample test Ttest nilai mean tekanan darah MAPI responden pre dan post test adalah 1.428671 didapatkan nilai  $p=0,000$  (Isnainy et al., 2021).

Seledri (*Apium graveolens* L) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Masyarakat Cina tradisional sudah lama menggunakan seledri untuk menurunkan tekanan darah.

Seledri memiliki kandungan yang lebih banyak untuk menurunkan tekanan darah dari pada tumbuhan lain yang dapat juga digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi seperti daun salam yang hanya memiliki kandungan minyak asiri dan flavonoid untuk menurunkan tekanan darah dan mahoni yang hanya memiliki kandungan flavonoida untuk menurunkan tekanan darah sedangkan seledri memiliki kandungan apigenin yang sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi (Arie et al., 2014)

Seledri (*Apium graveolens*) dikatakan memiliki kandungan Apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan Phthalides yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau merelaksasi pembuluh darah. Zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah. Seledri diketahui mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu "apiin" dan manitol yang berfungsi seperti diuretik. Daun seledri banyak mengandung Apiin dan substansi diuretic yang bermanfaat untuk menambah jumlah air kencing (Lazdia et al., 2020).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan membantu penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan

sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita (Isnainy et al., 2021).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Edukasi Pemberian Air Rebusan Seledri".

## **METODE**

Rencana Studi Kasus Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah upaya edukasi pemberian air rebusan seledri pada pasien Hipertensi. Subjek penelitian pada kasus ini menggunakan 2 orang klien pasien hipertensi. sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Jenis kelamin klien perempuan, Umur 50 – 60 tahun, Menderita Hipertensi, Tidak cacat mental. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Menolak tindakan, Tingkat kepatuhan klien kurang, Klien tidak menderita Hipertensi. Studi kasus ini memfokuskan untuk mengetahui Fokus studi dalam studi kasus ini adalah untuk mengetahui edukasi pemberian air rebusan seledri pada pasien Hipertensi.

Instrumen studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tahapan pengkajain, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan perencanaan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan, Format Pengkajian Askep Gerontik, Leaflet Hipertensi,

Daun Seledri, Alat Rebus, Sarung Tangan atau Handscoon, Masker.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah : Observasi, Wawancara, Studi dokumentasi, Studi kepustakaan.

Etika Studi Kasus Dalam melakukan studi kasus, Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan studi kasus dengan menekankan etika yang meliputi : Informed consent (persetujuan menjadi responden), Anonimity (tanpa nama), Confidentialy (rahasia).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah memberikan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi pada Ny. S dan Ny. A . Proses keperawatan mulai dari pengkajian, perencanaan, intervensi dan evaluasi:

### **Pengkajian**

Pada Ny "S" : Klien mengatakan mengeluh nyeri ditekuk kepala, Klien mengatakan tidak tahu bagaimana cara untuk menurunkan tekanan darah, Tidak ada keluarga yang menderita penyakit sama dengan klien, Setiap 1 minggu sekali Kontrol ke Puskesmas, Minum obat Hipertensi Setiap Pagi 1x sehari, Observasi TTV: TD : 180/90 mmHg, N : 86 x/menit, RR : 16 x/menit, Suhu : 370C.

Pada Ny "A" : Klien mengatakan mengeluh nyeri kepala bagian belakang dan leher belakang, Klien mengatakan belum mengerti bagaimana cara untuk menurunkan tekanan darah tinggi, Tidak ada keluarga yang menderita penyakit

sama dengan klien, Jika Hipertensinya kambuh klien barukontrol ke puskesmas, Minum obat jika Hipertensi kambuh saja, Observasi TTV : TD : 190/100 mmHg, N : 80 x/menit, RR : 16 x/menit, Suhu : 370 C.

Tanda dan gejala pada hipertensi dibedakan menjadi 2 yaitu 1) Tidak ada gejala yang spesifik yang dapat dihubungkan dengan peningkatan tekanan darah, selain penentuan tekanan arteri oleh dokter yang memeriksa. Hal ini berarti hipertensi arterial tidak akan pernah terdiagnosa jika tekanan arteri tidak terukur (Nurrarif & Kusuma, 2015). 2) Gejala yang lazim Sering dikatakan bahwa gejala terlazim yang menyertai hipertensi meliputi nyeri kepala dan kelelahan. Dalam kenyataan ini merupakan gejala terlazim yang mengenai kebanyakan pasien yang mencari pertolongan medis (Nurrarif & Kusuma, 2015)

Berdasarkan penyebabnya hipertensi di bagi menjadi 2 golongan (nurrarif & kusuma, 2015). 1) Hipertensi primer (esensial) Disebut juga hipertensi indipatik karena tidak diketahui penyebabnya. Faktor yang mempengaruhinya yaitu : genetic, lingkungan, hiperaktifitas saraf simpatik system rennin. Angiotensin dan peningkatan Na + Ca intra selular. Factor – factor yang meningkatkan resiko :obesitas, merokok, alcohol dan polisitemia. 2) Hipertensi sekunder Penyebab yaitu : penggunaan estrogen, penyakit ginjal, sindrom cushing dan hipertensi yang berhubungan dengan kehamilan.

Berdasarkan asumsi peneliti terdapat kesamaan bahwa pasien sebelumnya juga memiliki riwayat hipertensi. Hasil pengkajian dari Ny.S

dan Ny. A Klien mengeluh nyer kepala bagian belakang dan leher belakang, serta belum mengerti bagaimana cara untuk menurunkan tekanan darah tinggi, sehingga membutuhkan Edukasi Pemberian Air Rebusan Seledri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan klien tentang cara menurunkan tekanan darah.

### **Diagnosis keperawatan**

Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada Kasus hipertensi dengan edukasi pemberian air rebusan seledri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru adalah : Gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan Iskemia miokard, Ansietas berhubungan dengan Defisit pengetahuan.

Pemberian edukasi kesehatan memiliki tujuan utama yaitu terjadinya perubahan perilaku dengan memperbaiki pengetahuan (kognitif), sikap, serta praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan) sehingga dapat digunakan untuk mempertahankan kesehatannya. (Angela & Kurniasari, 2021)

### **Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan pada Kasus Hipertensi dengan edukasi pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah berdasarkan diagnosis keperawatan adalah sebagai berikut :Gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan Iskemia miokard : Kaji skala nyeri, Anjurkan klien mengatur pola tidur dan istirahat, Atur penerangan dirumah klien , Kolaborasi dengan dokter keluarga untuk pemberian obat sesuai indikasi seperti analgesik dan anti hipertensi, Berikan edukasi pemberian air rebusan seledri. Ansietas

berhubungan dengan Defisit pengetahuan : Kaji pengetahuan klien tentang penyakit Hipertensi, Edukasikan dengan keluarga tentang penyebab penyakit Hipertensi, Berikan edukasi pemberian air rebusan seledri.

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan membantu penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita (Isnainy et al., 2021).

### **Implementasi Keperawatan**

Implementasi merupakan relisasi dari rencana yang telah dibuat. edukasi pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah adalah merupakan pemberian asuhan keperawatan yang nyata serta merupakan penyelesaian dari tindakan keperawatan untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan klien secara optimal. Pada teori yang ada, sudah ditetapkan semuanya kepada klien, dalam proses Penyembuhan klien yaitu Ny "S" dan Ny "A" menunjukkan hasil yang baik.

Kandungan kimia yang terkandung di dalam seledri (*Apium graveolens* L) adalah flavonoid, saponin, tanin 1%, minyak atsiri 0,033%, flavo-glukosida (apiin), apigenin, fitosterol, kolin, lipase, pthalides, asparagine, zat pahit, vitamin (A, B dan C) dan alkaloid. Apigenin berkhasiat hipotensif. Apigenin berkhasiat hipotensif, kandungan kimia di dalam daun seledri

(*Apium graveolens* L) sangatlah banyak dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh, kandungan kimia dalam daun seledri per 100 gr bahan mentah (daun segar) (nurrarif & kusuma, 2015)

### **Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi Ny "S" diagnosa pertama Gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan Iskemia miokard : S : Klien mengeluh nyeri tengkuk kepala, O : Klien tampak memegang tengkuk kepala, Skala nyeri 4, TTV : TD : 180/90mmHg, N : 86 x/menit, RR : 16 x/menit, Suhu : 370 C, A : Masalah nyeri belum teratasi, P : Intervensi di lanjutkan. Diagnosa kedua Ansietas berhubungan dengan Defisit pengetahuan : S :Klien mengatakan tidak tahu bagaimana cara untuk menurunkan tekanan darah, O : Klien tampak bertanya – tanya tentang penyakit dan pengobatannya, Klien tampak bingung, TTV : TD : 180/90mmHg, N : 86 x/menit, RR : 16 x/menit, Suhu : 370 C, A : Masalah ansietas belum Teratasi, P : Intervensi di lanjutkan.

Evaluasi Ny "A" diagnosa pertama Gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan Iskemia miokard: S : Klien mengeluh nyeri kepala bagian belakang dan leher belakang, O : Klien tampak memegang kepala bagian belakang dan leher belakang, Skala nyeri 5, TTV : TD : 190/100mmHg, N : 80x/menit, RR : 16 x/menit, Suhu : 370 C, A : Masalah nyeri belum teratasi, P : Intervensi di lanjutkan. Diagnosa kedua Ansietas berhubungan dengan Defisit pengetahuan : S : Klien mengatakan belummengerti bagaimana cara untuk menurunkan tekanan darah tinggi, O :

Klien tampak bertanya – tanya tentang penyakit dan proses pengobatannya, TTV : TD : 190/100 mmHg, N : 80x/menit, RR : 16 x/menit, Suhu : 37,0 C, A : Masalah ansietas belum Teratasi, P : Intervensi di lanjutkan.

Seledri dikenal memiliki manfaat untuk menurunkan hipertensi dan bau mulut. manfaat seledri diantaranya adalah: Mencegah Tekanan Darah Seledri kaya akan asam amino arginin. Arginin adalah golongan asam amino esensial yang ketika masuk ke tubuh akan terurai menjadi aspartate dan amoniak. Arginin juga merupakan peluruh kencing (diuretic) yang dalam kerjanya dapat meningkatkan jumlah air kencing. (Lazdia et al., 2020)..

## KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan edukasi pemberian air rebusan seledri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022. Pengkajian yang penulis temukan pada Ny "S" dan Ny "A" adalah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022, Ny "S" dan Ny "A" dengan Mengobservasi Tanda –Tanda Vital : Pada Ny "S" Tekanan Darah : 180/90 mmHg, Pols : 86x/m, RR: 16 x/m, Temp: 37,00C Sedangkan Ny "R" Tekanan Darah : 190/100 mmHg, Pols : 80 x/m, RR: 16 x/m, Temp: 37,00C.

Diagnosa yang muncul pada saat pengkajian pada Ny "S" ada 2 yaitu Gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan Iskemia miokard dan Ansietas berhubungan dengan Defisit pengetahuan dan pada saat pengkajian pada Ny "A" ada 2 yaitu Gangguan rasa nyaman nyeri

berhubungan dengan Iskemia miokard dan Ansietas berhubungan dengan Defisit pengetahuan.

Dalam perencanaan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus penulis berusaha memprioritaskan berdasarkan kebutuhan menurut Maslow mulai dari kebutuhan fisiologi, rasa aman dan nyaman, dihargai serta aktualisasi diri.

Implementasi penulis melakukan semua perencanaan keperawatan yang telah dibuat. tetapi ada intervensi yang tidak dilakukan oleh penulis yaitu bantu kebutuhan klien seperti mandi, BAB, dan BAK. Setelah dilakukan evaluasi asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada Ny "S" dan Ny "A" dapat di lihat dari hasil evaluasi yang telah dicapai bahwa ada sebagian masalah kesehatan yang teratasi.

Peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan diharapkan hendaknya selalu memperhatikan aspek manusia baik dari aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual khususnya pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas Media Poster dan Podcast Terhadap Tingkat Pengetahuan Dasar Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Gerontik*, 13(1), 7-14.
- Arie, N. N. M., Muntamah, U., & Trimawati. (2014). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri

- Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Dusun Gogodalem Barat. *Jurnal Keperawatan Komunitas* ., Volume 2, .
- Asis, A. S., Fadli, & Kenre, I. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01 (1), 20.
- Isnainy, U. C. A. S., Wahyuni, M. S., & Hermawan, D. (2021). Pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi di kecamatan sekampung mudik desa brawijaya. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM)*, 4(4), 814-818
- KEMENKES RI (2019). Laporan Provinsi Sumsel Riskesdas 2018. Jakarta : Kemenkes RI
- KEMENKES RI. (2019, Mei 17). Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Your Number Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK". Retrieved Agustus 08, 20221, from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Lazdia, W., Rahma, W. A., Lubis, A. S., & Sulastri, T. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Empowering Society Journal*, Volume 1;N.
- Muttaqin, A. (2009). Pengantar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhidayat, S. (2015). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Nurrarif, A. h., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis dan Nanda Nic-Noc. jogjakarta: Mediaction Publishing Jogjakarta
- Puskesmas Tanjung Baru. (2020). Profil Puskesmas Tanjung Baru. Baturaja: Puskesmas Tanjung Baru.
- Saptawati, L. (2013). Bersahabat Dengan Penyakit Jantung. Yogyakarta: Kanisius.